

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Rita^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March, 25, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 10, 2026

Available online April 11, 2026

Kata Kunci:

Intensitas Penggunaan; Media Sosial Tiktok; Motivasi Belajar, Mahasiswa;

Keywords:

Usage Intensity; Tiktok Social Media; Learning Motivation; Students;



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan
Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang menggunakan aplikasi TikTok, dengan sampel sebanyak 59 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment melalui aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$). Nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori hubungan rendah, dengan

kontribusi sebesar 8,76% terhadap motivasi belajar, sedangkan 91,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode pembelajaran, serta motivasi intrinsik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpotensi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara tepat sebagai media memperoleh informasi, referensi akademik, dan konten edukatif yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan TikTok secara bijak, selektif, dan proporsional agar manfaatnya dapat dioptimalkan dalam meningkatkan motivasi serta kualitas proses belajar.

ABSTRACT

The study employs a quantitative approach using a correlational survey method to analyze the relationship between the two variables. The study population consists of active students from the Faculty of Da'wah and Communication at UIN Alauddin Makassar who use the TikTok application; a sample of 59 respondents was selected using purposive sampling based on established criteria. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Reliability test results showed a Cronbach's Alpha value of 0.846, indicating that the instrument possessed a high level of reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test via SPSS software. The analysis results reveal a positive and significant relationship between the intensity of TikTok usage and student learning motivation, indicated by a correlation coefficient of 0.296 and a significance value of 0.024 ($p < 0.05$). This coefficient value falls into the low-correlation category, with an 8.76% contribution to learning motivation, while 91.24% is influenced by other factors not examined in this study, such as the learning environment, family support, teaching methods, and the students' intrinsic motivation. These findings indicate that TikTok usage has the potential to positively impact learning motivation if utilized appropriately as a medium for obtaining information, academic references, and educational content that supports the learning process. Therefore, students are expected to use TikTok wisely, selectively, and in a balanced manner so that its benefits can be optimized to enhance both motivation and the quality of the learning process.

*Corresponding author

E-mail addresses: Ritafirman05@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Berdasarkan laporan DataReportal (2024), jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai sekitar 185 juta orang atau sebesar 66,5% dari total populasi. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa internet dan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Selain dimanfaatkan sebagai media komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, promosi, serta pembentukan citra individu maupun organisasi. Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang mengalami peningkatan pengguna secara sangat pesat. (Data Reportal, 2024).

Laporan Asia Tech Review (2024) bahkan menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform digital yang memiliki tingkat penggunaan sangat tinggi di kawasan Asia Tenggara. Keberadaan fitur video pendek, algoritma rekomendasi konten yang personal, serta kemudahan dalam membuat dan membagikan informasi menjadikan TikTok semakin diminati oleh berbagai kelompok usia, termasuk mahasiswa. Kehadiran media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi media untuk memperoleh informasi, memperluas jaringan sosial, berbagi pengetahuan, hingga mendukung proses pembelajaran. Kemudahan akses internet serta tingginya penggunaan telepon pintar menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari mahasiswa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa. (Asia Tech Review, 2024)

Di satu sisi, platform ini menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, referensi akademik, maupun media pengembangan keterampilan. Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok yang terlalu intensif juga berpotensi mengurangi waktu belajar, menurunkan konsentrasi, serta meningkatkan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, intensitas penggunaan TikTok menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji karena berpotensi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif, bergantung pada tujuan serta pola penggunaannya. (Liya Izzathur Rohma, 2024)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses perkuliahan, memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas, mampu menghadapi berbagai tantangan akademik, serta berusaha mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya semangat belajar, berkurangnya kedisiplinan akademik, serta rendahnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, berbagai faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar perlu dikaji secara ilmiah, termasuk intensitas penggunaan media sosial TikTok. (Melia Maida dkk, 2024)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar masih menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar melalui kemudahan memperoleh informasi, konten edukatif, dan sumber belajar yang lebih menarik. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan justru dapat mengurangi motivasi belajar karena meningkatkan distraksi, menurunkan konsentrasi, dan mengurangi waktu yang digunakan untuk kegiatan akademik (Maida dkk, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar masih memerlukan kajian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dipilih sebagai subjek penelitian karena aktivitas akademik mereka sangat berkaitan dengan perkembangan media digital dan teknologi komunikasi. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara singkat

dengan beberapa mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar menggunakan TikTok setiap hari dengan durasi penggunaan yang beragam. Sebagian mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai media memperoleh informasi dan referensi akademik, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak menggunakan platform tersebut sebagai media hiburan. Perbedaan pola penggunaan tersebut diduga berhubungan dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang hingga saat ini masih relatif sedikit diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel secara empiris, yaitu intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel bebas dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. (Marinu Waruwu, 2025)

Metode survei korelasional digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang kemudian dianalisis secara statistik guna mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji secara objektif dan terukur sejauh mana intensitas penggunaan media sosial TikTok berhubungan dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang menggunakan media sosial TikTok. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa.

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yakni: Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Memiliki akun TikTok, Aktif menggunakan aplikasi TikTok, Bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh 59 responden yang memenuhi seluruh kriteria tersebut sehingga dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner disusun berdasarkan indikator intensitas penggunaan media sosial TikTok dan indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Instrumen intensitas penggunaan media sosial TikTok dikembangkan berdasarkan empat indikator, yaitu: Frekuensi penggunaan TikTok, Durasi penggunaan TikTok, Keterlibatan atau interaksi dalam menggunakan TikTok, Tingkat ketergantungan atau pengendalian diri dalam penggunaan TikTok. Jumlah butir pernyataan pada variabel X sebanyak 10 item. Sedangkan instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, yaitu: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan belajar yang menarik, Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jumlah butir pernyataan pada variabel Y sebanyak 9 item.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen penelitian adalah 19 item, yang terdiri atas 10 item variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok dan 9 item variabel motivasi belajar. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a) Karakteristik Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 59 mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, terdapat 1 data yang tidak dapat dianalisis (*missing value*), sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 responden.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data responden. Hasil output *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa dari total 59 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 58 responden (98,3%) yang memiliki data lengkap dan dapat dianalisis (*valid cases*). Sementara itu, terdapat 1 responden (1,7%) yang tidak dapat diikutsertakan dalam analisis karena memiliki data yang tidak lengkap (*missing data*), sehingga dikeluarkan dari proses pengolahan data menggunakan metode *listwise deletion*.

Tabel b.1 Model Uji Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	58	98.3
	Excluded ^a	1	1.7
	Total	59	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data responden memenuhi syarat untuk dianalisis. Dengan tingkat data valid sebesar 98,3%, data penelitian dinilai cukup representatif untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya, baik analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis. Adapun satu data yang dikeluarkan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil penelitian karena jumlahnya sangat kecil dibandingkan keseluruhan sampel penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,846 dengan jumlah item sebanyak 19 butir pernyataan.

Tabel b.2 uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	19

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

c) Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Penggunaan TikTok (X)

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum intensitas penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa.

Tabel c.1 Analisis Deskriptif Variabel X

Statistik	Nilai
N	58
Mean	23,66
Median	23,00
Standar Deviasi	5,84
Minimum	10
Maksimum	40
Range	30

Berdasarkan Tabel c.1 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas penggunaan TikTok mahasiswa sebesar 23,66 dengan standar deviasi 5,84. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 10 dan nilai maksimum sebesar 40. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok mahasiswa berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata intensitas penggunaan TikTok mahasiswa berada pada kategori sedang (Mean = 23,66). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut sejalan dengan teori Dianis dan Atrup (2024) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari frekuensi dan durasi penggunaan.

d) Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (Y)

Analisis deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa.

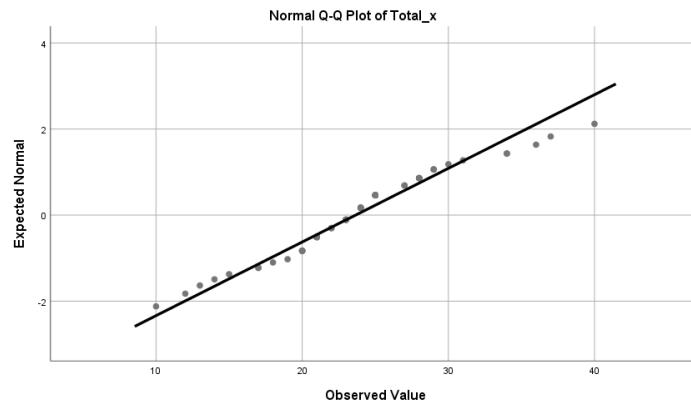
Tabel d.1 Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistik	Nilai
N	58
Mean	12,21
Median	12,00
Standar Deviasi	3,59
Minimum	8
Maksimum	30
Range	22

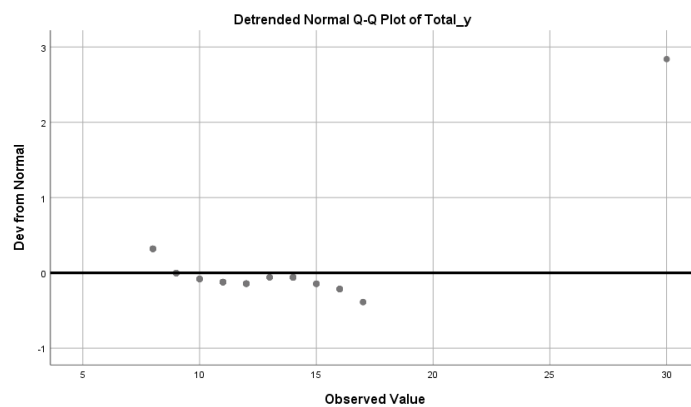
Berdasarkan Tabel D.1 diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 58 orang. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 12,21 dengan median 12,00 dan standar deviasi 3,59. Nilai minimum sebesar 8, sedangkan nilai maksimum sebesar 30 dengan rentang nilai sebesar 22. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang.

e) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik Normal Q-Q Plot dan Detrended Normal Q-Q Plot.



Gambar e.1 Grafik Uji Normalitas X

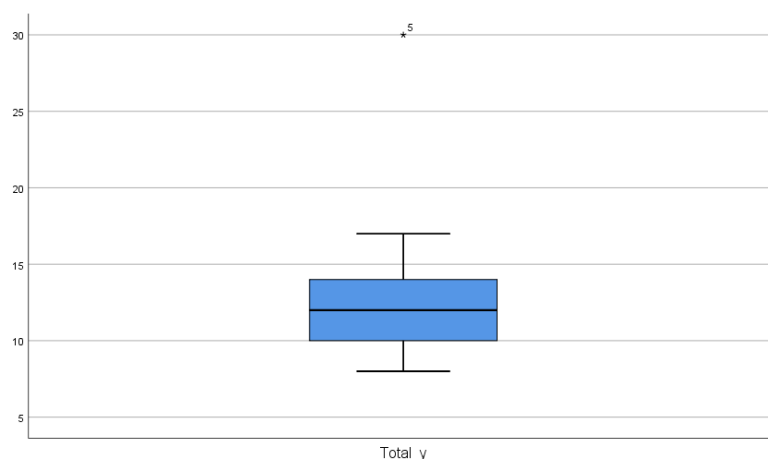


Gambar e.2 Grafik Uji Normalitas Y

Pada grafik Normal Q-Q Plot, sebagian besar titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sementara itu, pada grafik Detrended Normal Q-Q Plot, titik-titik data tersebar di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola penyimpangan yang berarti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian cenderung berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment.

f) Uji Outlier

Uji outlier dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya data pencilan yang dapat memengaruhi hasil analisis penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Boxplot. Data dikatakan outlier apabila berada di luar batas whisker pada grafik Boxplot.



Gambar F.1 Uji Outlier

Uji outlier dilakukan menggunakan Boxplot. Berdasarkan hasil Boxplot pada variabel motivasi belajar (Y), ditemukan satu data yang berada di luar whisker boxplot, yaitu pada responden nomor 5 dengan nilai sekitar 30. Data tersebut teridentifikasi sebagai outlier. Namun karena jumlahnya sangat sedikit dan tidak memengaruhi pola distribusi data secara keseluruhan, data tetap digunakan dalam analisis penelitian.

g) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa.

Tabel g.1 Uji Correlation

Correlations			
		Total_x	Total_y
Total_x	Pearson Correlation	1	.296*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	59	58
Total_y	Pearson Correlation	.296	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	58	58
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah. Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 8,76%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 8,76% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 91,24% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, hubungan tersebut tetap memiliki makna secara statistik karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, tetapi bukan merupakan faktor yang paling dominan. Motivasi belajar merupakan aspek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti

minat belajar, efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan akademik, metode pembelajaran dosen, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belajar.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 termasuk dalam kategori hubungan rendah. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel intensitas penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (r^2), yaitu:

$$r^2 = (0,296)^2 = 0,0876 \times 100\% = 8,76\%$$

Kontribusi sebesar 8,76% menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok hanya menjelaskan sebagian kecil variasi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 91,24% dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat belajar, lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, metode pembelajaran dosen, kondisi psikologis, dan lingkungan akademik yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang bersifat multidimensional sehingga tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor. Oleh karena itu, penggunaan TikTok sebaiknya dipahami sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh positif apabila dimanfaatkan secara tepat dalam kegiatan akademik. Hubungan yang ditemukan bersifat positif dengan tingkat kekuatan hubungan rendah. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung meningkat. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

3.2 Pembahasan

a) Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah, namun memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa dapat diterima.

Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas penggunaan TikTok cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang rendah menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok bukan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar. Hasil perhitungan koefisien determinasi memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan TikTok hanya memberikan kontribusi sebesar 8,76% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 91,24% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Penggunaan TikTok sebagai salah satu media digital hanya menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara tepat. Sebaliknya, apabila penggunaannya lebih banyak diarahkan pada aktivitas hiburan, maka manfaat yang diperoleh terhadap proses belajar menjadi relatif kecil.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap dunia pendidikan. TikTok yang selama ini lebih dikenal sebagai media hiburan ternyata juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran apabila dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif, informasi akademik, maupun materi yang berkaitan dengan perkuliahan. Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial bergantung pada tujuan dan pola penggunaan masing-masing pengguna.

b) Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep motivasi belajar yang dikemukakan oleh Herman, Sumayyah Syahidah, Neviyarni, dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tersebut tercermin melalui keinginan untuk memperoleh prestasi, kebutuhan untuk belajar, harapan terhadap masa depan, penghargaan atas pencapaian, ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, serta adanya lingkungan belajar yang mendukung. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan, aktif mencari berbagai sumber informasi, serta berupaya meningkatkan kompetensi akademiknya.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Syamsu Rijal dan Mohammad Miftah (2024) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar yang mampu mendorong seseorang untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, TikTok dapat dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi memberikan stimulus positif terhadap motivasi belajar apabila dimanfaatkan sebagai media memperoleh informasi dan pengetahuan.

Teori lain mengenai intensitas penggunaan media sosial yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa intensitas penggunaan tidak hanya berkaitan dengan lamanya waktu menggunakan media sosial, tetapi juga mencakup frekuensi penggunaan, perhatian pengguna terhadap konten, keterlibatan dalam aktivitas di media sosial, serta tujuan penggunaan platform tersebut. Oleh karena itu, tingginya intensitas penggunaan TikTok belum tentu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar apabila aktivitas yang dilakukan lebih banyak berorientasi pada hiburan dibandingkan pembelajaran.

Rendahnya nilai korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar intensitas penggunaan TikTok. Faktor-faktor tersebut dapat berupa minat belajar, efikasi diri, tujuan akademik, dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, metode pembelajaran yang diterapkan dosen, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, intensitas penggunaan TikTok tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya indikator yang menentukan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dipahami bahwa hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat. TikTok berpotensi menjadi media yang mendukung proses pembelajaran apabila dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif, berbagi informasi ilmiah, serta memperluas wawasan akademik. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijaksana sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan tinggi.

c) Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang diperoleh berada pada kategori rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,296. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, tetapi bukan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Maida, Noor Yunida Triana, dan Amelia Andini (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki hubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena menyediakan berbagai informasi edukatif yang dikemas secara menarik melalui video berdurasi singkat. Penyajian materi yang interaktif mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari berbagai materi pembelajaran sehingga mendorong meningkatnya motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Maida, Triana, dan Andini (2024) mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial TikTok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan wawasan akademik. Persepsi positif terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memanfaatkan platform digital secara lebih produktif dalam mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Khususiyah Nefrillia Pramitha Dianis dan Atrup (2024) mengenai intensitas penggunaan media sosial TikTok menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan TikTok dipengaruhi oleh frekuensi penggunaan, durasi akses, perhatian terhadap konten, serta keterlibatan pengguna dalam berinteraksi di dalam platform tersebut. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa intensitas penggunaan TikTok tidak hanya diukur berdasarkan lamanya waktu penggunaan, tetapi juga berdasarkan kualitas aktivitas yang dilakukan selama menggunakan media sosial tersebut. Dengan demikian, mahasiswa yang lebih sering mengakses konten edukatif berpotensi memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang menggunakan TikTok hanya sebagai media hiburan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Liya Izzathur Rohma dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan perilaku akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengelola aktivitas akademiknya secara efektif. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang diarahkan pada kegiatan yang produktif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya motivasi belajar yang lebih baik.

Kekuatan hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini relatif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan TikTok, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi minat belajar, efikasi diri, tujuan akademik, dukungan keluarga, lingkungan belajar, metode pembelajaran yang diterapkan dosen, serta kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar. Dengan demikian, penggunaan TikTok hanya menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara tepat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa media sosial TikTok memiliki dua sisi dalam dunia pendidikan. Apabila dimanfaatkan sebagai media memperoleh informasi, berbagi pengetahuan, dan mengakses konten edukatif, TikTok dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Sebaliknya, apabila lebih banyak digunakan sebagai media hiburan tanpa pengelolaan waktu yang baik, manfaat yang diperoleh terhadap aktivitas akademik menjadi terbatas. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan TikTok dalam mendukung motivasi belajar sangat ditentukan oleh pola penggunaan dan tujuan mahasiswa dalam memanfaatkan platform tersebut.

d) Analisis Penyebab Hasil Penelitian

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori rendah. Meskipun hubungan tersebut signifikan secara statistik, besarnya nilai korelasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi sebesar 8,76% semakin memperkuat bahwa sebagian besar variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Salah satu penyebab rendahnya hubungan tersebut adalah perbedaan tujuan penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, tidak seluruh responden menggunakan TikTok sebagai media untuk memperoleh informasi akademik. Sebagian mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai sarana hiburan, mengikuti tren, berinteraksi dengan teman, maupun mengisi waktu luang. Perbedaan tujuan penggunaan tersebut menyebabkan

manfaat yang diperoleh dari penggunaan TikTok juga berbeda pada setiap mahasiswa. Akibatnya, pengaruh penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar menjadi relatif kecil.

Selain tujuan penggunaan, karakteristik algoritma TikTok juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Algoritma TikTok dirancang untuk menampilkan konten sesuai dengan minat dan kebiasaan pengguna. Mahasiswa yang lebih sering mencari atau menonton konten edukatif akan memperoleh rekomendasi video yang berkaitan dengan pembelajaran, pengembangan keterampilan, maupun informasi akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih sering mengakses konten hiburan akan menerima rekomendasi konten serupa sehingga waktu yang digunakan untuk belajar dapat berkurang. Perbedaan pola konsumsi konten tersebut menyebabkan manfaat akademik yang diperoleh setiap responden tidak sama.

Rendahnya hubungan antara kedua variabel juga dapat dijelaskan melalui konsep motivasi belajar yang dikemukakan oleh Herman dkk. (2025) dan Syamsu Rijal serta Mohammad Miftah (2024). Kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kebutuhan untuk berprestasi, tujuan akademik, kepercayaan diri, dan keinginan untuk mengembangkan kemampuan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, metode pembelajaran dosen, teman sebaya, serta fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, intensitas penggunaan TikTok hanya menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak selalu memberikan dampak yang sama bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran cenderung memperoleh tambahan informasi, referensi akademik, serta motivasi untuk mempelajari materi perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih banyak menggunakan TikTok sebagai media hiburan berpotensi mengalami penurunan konsentrasi belajar, berkurangnya waktu belajar, serta meningkatnya kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori rendah meskipun memiliki arah hubungan yang positif.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak TikTok terhadap motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering mahasiswa menggunakan aplikasi tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas penggunaan, tujuan penggunaan, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan memilih konten yang bermanfaat bagi kegiatan akademik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

e) Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis maupun praktis terhadap pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar merupakan suatu konstruk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Intensitas penggunaan media sosial TikTok terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa, meskipun kontribusi yang diberikan relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak dapat dipandang hanya sebagai faktor yang memberikan dampak negatif terhadap aktivitas akademik, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa penggunaan TikTok perlu diarahkan pada aktivitas yang mendukung pengembangan akademik. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan berbagai konten edukatif yang tersedia sebagai sumber belajar tambahan, referensi perkuliahan, maupun sarana untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan. Selain itu, kemampuan dalam mengelola waktu penggunaan media sosial juga menjadi hal yang penting agar aktivitas di media sosial tidak mengurangi waktu belajar maupun menghambat penyelesaian tugas akademik.

Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pendukung pembelajaran. TikTok dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi melalui video singkat yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital secara kreatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini.

Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Fakultas dapat memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan konten edukatif berbasis media sosial sebagai salah satu bentuk penguatan literasi digital serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. Langkah tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Mengingat intensitas penggunaan TikTok hanya memberikan kontribusi sebesar 8,76% terhadap motivasi belajar, masih terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, program studi yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti efikasi diri, manajemen waktu, kebiasaan belajar, dukungan keluarga, lingkungan akademik, maupun prestasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di era digital.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, maka motivasi belajar mahasiswa cenderung meningkat, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Besarnya kontribusi intensitas penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar hanya sebesar 8,76%, sedangkan 91,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan TikTok dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara bijak sebagai media untuk memperoleh informasi dan mengakses konten edukatif yang mendukung proses pembelajaran.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar memanfaatkan media sosial TikTok secara bijak dengan lebih banyak mengakses konten edukatif yang dapat mendukung proses pembelajaran serta mampu mengelola waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Bagi dosen dan pihak fakultas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital melalui pemanfaatan TikTok sebagai sarana penyampaian materi yang kreatif dan menarik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas cakupan lokasi penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti efikasi diri, manajemen waktu, kebiasaan belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan akademik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. O. N., & Doriza, S. (2024). Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 11(2). (202).
- Dianis, K. N. P., & Atrup. (2024). Survei intensitas penggunaan media sosial TikTok siswa SMK di Kediri. *Jurnal Pendidikan*, 11(12), 202.
- Herman, Nirwana, S. S., & Neviyarni. (2025). Konsep dan penerapan motivasi dalam pembelajaran: Tinjauan teoretis dan implikasi dalam bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6).
- LBB Online. (2026). *We Are Social report reveals Southeast Asia is TikTok's largest advertising audience globally*. <https://lbbonline.com/news/we-are-social-report-reveals-southeast-asia-is-tiktoks-largest-advertising-audience-globally>
- Maida, M., Triana, N. Y., & Andini, A. (2024). Hubungan penggunaan aplikasi TikTok dengan tingkat motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3409–3417.
- Maida, M., Triana, N. Y., & Andini, A. (2024). Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Malang tentang penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 10(2).
- Nidia, S., dkk. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Rohma, L. I., dkk. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (*Lengkapi nama jurnal*), 35–42.
- Syamsurijal, & Miftah, M. (2024). Pengembangan indikator pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1).
- Waruwu, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- We Are Social & Meltwater. (2026). *Essential TikTok statistics*. DataReportal. <https://datareportal.com/essential-tiktok-stats>